

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Muljadi A. J, 2009:7). Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. Pariwisata juga merupakan sarana yang digunakan masyarakat dalam mengurangi perasaan jenuh, lelah, dan stress yang diakibatkan oleh kegiatan atau rutinitas sehari-hari. Pelaku kegiatan wisata tersebut adalah wisatawan, yang mana wisatawan memiliki motivasi yang berbeda untuk melakukan kegiatan wisata. Wisatawan turut berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah dan mampu menambah pendapatan masyarakat sekitar daya tarik wisata. Sejak Tahun 2012, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif giat mempromosikan jenis wisata minat khusus. Hal ini disebabkan adanya industri pariwisata yang semakin maju seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia. Wisata minat khusus merupakan bentuk kegiatan dengan wisatawan individu, kelompok atau rombongan kecil yang bertujuan untuk belajar dan berupaya mendapatkan pengalaman tentang suatu hal didaerah yang dikunjungi (Fandeli, 2002:107). Wisata ini diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus dalam mengunjungi destinasi wisata, yang mana wisatawan minat khusus ini memiliki motivasi keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu hal berupa pengalaman baru saat melakukan kegiatan wisata minat khusus.

Perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata minat khusus harus didasari kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional. Kabupaten Malang memiliki kebijakan pariwisata, berupa dokumen RIPPKA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten) Tahun 2008 yang mana disebutkan bahwa pembagian obyek wisata didasarkan pada pembagian Sub SWP (Satuan Wilayah Perencanaan). Strategi umum pengembangan pariwisata dalam Dokumen RIPPKA

menyebutkan bahwa daya tarik wisata yang ada pada Kabupaten Malang dapat lebih terarah dan mampu bersaing dipasaran, terutama dengan daya tarik wisata sejenis. Berdasarkan strategi tersebut maka upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Malang, adalah perlu adanya pengembangan jalur dan rute wisata. Tujuan pengembangan jalur dan rute wisata ini untuk mempermudah wisatawan dalam berwisata, sehingga akan berpengaruh banyak terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Malang. Kebijakan dan arahan pengembangan pariwisata Kabupaten Malang juga menjadi strategi umum dalam Dokumen RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) Tahun 2012, yang mana disebutkan bahwa Kabupaten Malang memiliki potensi pada pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan jasa, dan pariwisata. Sektor pariwisata yang ada juga memerlukan optimalisasi pengelolaan dan pengembangan ODTW (Obyek Daya Tarik Wisata) yang difokuskan pada ODTW menuju TNBTS. Disebutkan juga dalam RPJMD (Rencana Panjang Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Malang Tahun 2012, arahan kebijakan berupa pengembangan agropolitan dan Wisata Terpadu Bromo, dengan dicanangkannya slogan promosi daerah “Kabupaten Malang Sebagai Bumi Agro-Wisata yang Terkemuka di Jawa Timur” dengan paket unggulan khas Malangan. Dari kebijakan-kebijakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu dikembangkan sehingga dapat menjadi unggulan untuk Kabupaten Malang, khususnya sub SWP Malang Utara dan Malang Timur.

Wilayah studi pada Malang Utara meliputi Kecamatan Lawang dan Singosari berbatasan langsung dengan Kabupaten Pasuruan, dan merupakan jalur utama yang menghubungkan Kota Surabaya dengan Kabupaten Malang. Kecamatan Lawang dan Singosari memiliki daya tarik wisata alam, sejarah dan budaya, dan buatan antara lain Kebun Teh Wonosari , komplek Cagar Budaya Singosari, dan sebagainya. Untuk wilayah studi pada Malang Timur meliputi Kecamatan Pakis, Jabung, Tumpang, Poncokusumo, dan Tajinan juga memiliki daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya yang dipadukan dengan kawasan wisata TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) pada jalur Tumpang – Poncokusumo. Daya tarik wisata yang berada pada

wilayah Malang Timur diantaranya, Taman Wisata Wendit, Candi Jago, Coban Pelangi, dan sebagainya. Terdapat juga wisata budaya antara lain, Upacara Kasodo, Upacara Karo, pertunjukan Tari Topeng Malangan, dan sebagainya. Kecamatan Poncokusumo juga menawarkan wisata agro, berupa kegiatan petik apel.

Pengelolaan daya tarik wisata yang ada pada wilayah studi kurang optimal. Hal ini dikarenakan belum adanya rute perjalanan wisata yang ditawarkan, yang mana rute perjalanan wisata tersebut dapat dimanfaatkan wisatawan untuk memilih alternatif perjalanan wisata yang diinginkan dengan memperhatikan efisiensi waktu dan jarak, karena wisatawan yang melintas pada wilayah studi cenderung menuju pada daya tarik wisata utama yaitu TNBTS. Disebutkan juga dalam RIPPKA, RPJP, dan RPJMD Kabupaten Malang bahwa diperlukan adanya optimalisasi daya tarik wisata pada wilayah studi, sehingga perlu adanya perencanaan rute wisata pada wilayah studi. Kedepannya dengan adanya penentuan rute wisata tersebut diharapkan turut memudahkan wisatawan untuk memilih perjalanan wisata yang diinginkan. Sehingga daya tarik wisata yang terdapat pada wilayah studi dapat dioptimalkan dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diketahui bahwa masalah tentang kegiatan pariwisata yang ada pada wilayah studi, bila ditinjau dari ketersediaan dan penawaran produk wisata, antara lain:

1. Belum adanya rute perjalanan wisata minat khusus pada wilayah studi yang diketahui oleh wisatawan yang dapat dijadikan sebagai rute perjalanan wisata. Sehingga destinasi wisata yang ada wilayah studi dapat teroptimalisasi dengan baik.
2. Rute perjalanan wisata yang telah ada hanya menawarkan tujuan wisata menuju Gunung Bromo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kualitas destinasi wisata yang ada di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur berdasarkan persepsi wisatawannya?
2. Bagaimana penentuan rute wisata minat khusus yang dilihat dari kualitas destinasi wisata yang ada di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan rute wisata minat khusus berdasarkan kualitas daya tarik wisata dari persepsi wisatawan, namun tujuan secara spesifiknya antara lain:

1. Menganalisis kualitas destinasi wisata yang ada di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur berdasarkan persepsi wisatawan
2. Menentukan rute wisata minat khusus yang dilihat dari kualitas destinasi wisata yang ada di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui tujuan penelitian berupa penyusunan rute dan paket wisata minat khusus yang dapat diimplementasikan pada wilayah studi, diharapkan hasil penelitian ini mendatangkan manfaat:

1. Bagi Pemerintah dan Swasta, yaitu untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan sektor pariwisata dengan adanya penawaran rute wisata minat khusus yang ada pada wilayah studi dan dapat dikembangkan dengan membuat perencanaan paket wisata berdasarkan rute wisata tersebut
2. Bagi Masyarakat yang bertindak sebagai pelaku kegiatan wisata yang disebut wisatawan, yaitu sebagai bahan pertimbangan dan alternatif untuk melakukan kegiatan wisata minat khusus dengan memanfaatkan rute wisata minat khusus yang telah ada

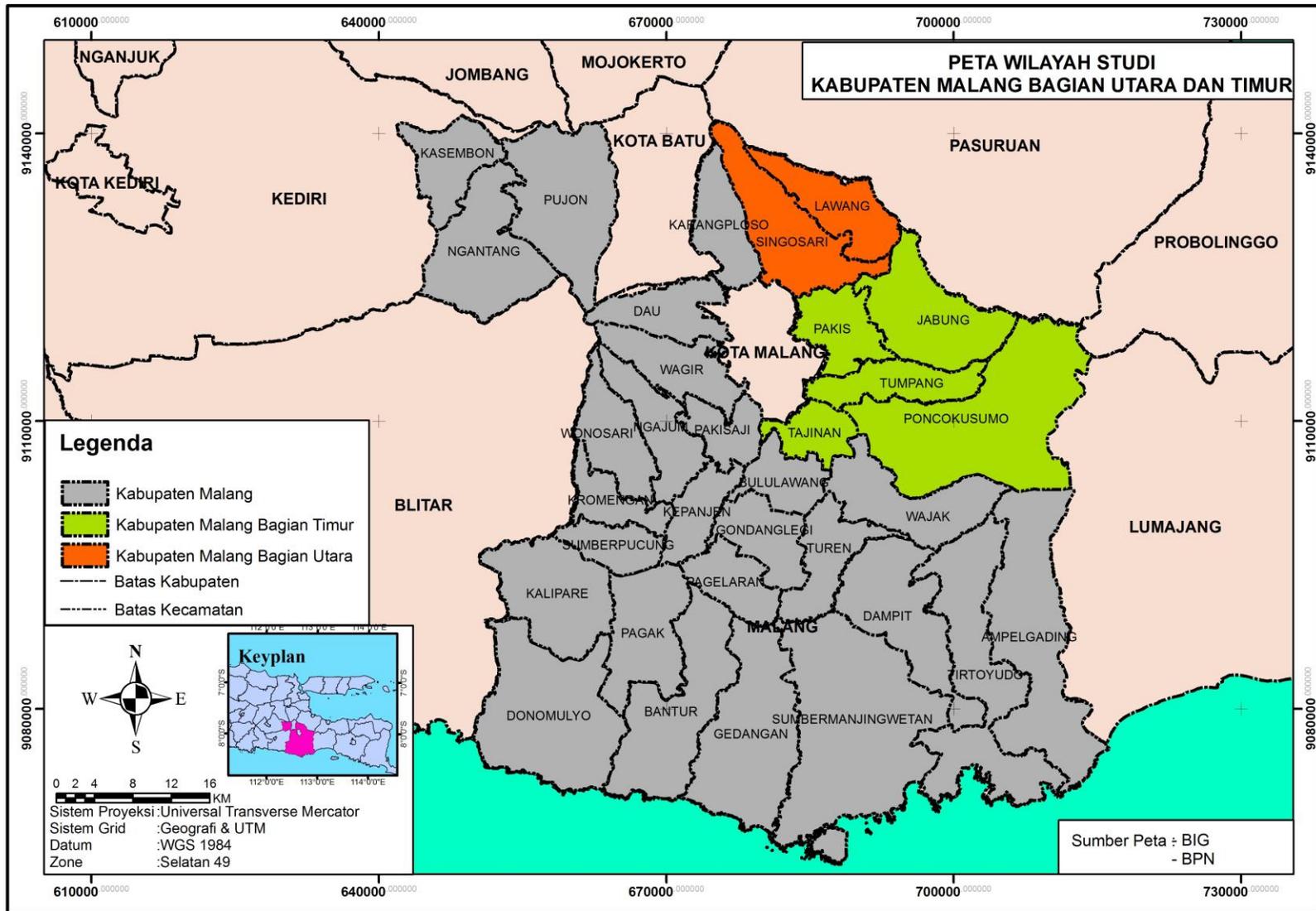
3. Bagi Akademisi, yaitu untuk dapat dijadikan bahan referensi bagi akademisi lain, sehingga dapat mendorong akademisi untuk melakukan penelitian mendalam/lanjutan dengan membuat paket-paket wisata terhadap rute wisata minat khusus tersebut. Karena penelitian ini memiliki masalah, dan pemgahasana yang berbeda dari studi-studi terdahulu.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi wilayah studi dalam penelitian adalah destinasi wisata yang ada di Wilayah Malang Utara, meliputi Kecamatan Lawang dan Singosari, dan Wilayah Malang Timur, meliputi Kecamatan Pakis, Jabung, Tumpang, Tajinan, dan Poncokusumo. Wilayah studi memiliki 17 daya tarik wisatayang menjadi daya tarik untuk wisatawan, meliputi wisata alam, wisata sejarah dan budaya, wisata buatan, wisata agro dan edukasi, dan wisata belanja. Wilayah studi memiliki batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pakisaji, Bululawang, Wajak, dan Ampelgading
- Sebelah Timur : Kabupaten Lumajang
- Sebelah Barat : Kota Malang, Kota Batu, Kecamatan Karangploso, Sengkaling dan Wagir



Gambar 1.1 Peta Wilayah Studi

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada tersusunnya rute wisata minat khusus yang dilihat dari kualitas destinasi wisata berdasarkan penilaian persepsi wisatawan. Lingkup materi penelitian meliputi:

1. Komponen pariwisata yang dapat dijadikan tinjauan terhadap penelitian yang akan dilakukan, meliputi:
 - a. Daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata, dan aksesibilitas yang menunjang kegiatan pariwisata
 - b. Wisatawan sebagai pelaku kegiatan wisata, meliputi definisi wisatawan, karakteristik wisatawan dan pola perjalanan wisatawan
 - c. Wisata minat khusus, meliputi definisi wisata minat khusus, dengan kriteria sebagai pedoman penetapan bentuk wisata minat khusus, dan 7 jenis wisata minat khusus.
 - d. Rute perjalanan wisata, yang meliputi komponen rute perjalanan wisata, berupa konteks mikro.
2. Menganalisis daya tarik wisata dan mengelompokan berdasarkan kriteria wisata minat khusus, dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui potensi wisata yang dapat dijadikan syarat daya tarik, berupa kriteria dalam sebuah wisata minat khusus, *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*
3. Menganalisis kebijakan tata ruang dan pariwisata yang ada di Kabupaten Malang, khususnya kebijakan yang diperuntukan untuk wilayah studi. Dilakukan dengan mendeskripsikan arahan pengembangan yang dalam dokumen perencanaan, dan selanjutnya menjabarkan ancaman dan peluang yang ada terhadap kegiatan pariwisata yang ada di wilayah studi
4. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata yang dikunjungi untuk mengetahui kualitas daya tarik wisata tersebut dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*). Persepsi wisatawan dilihat

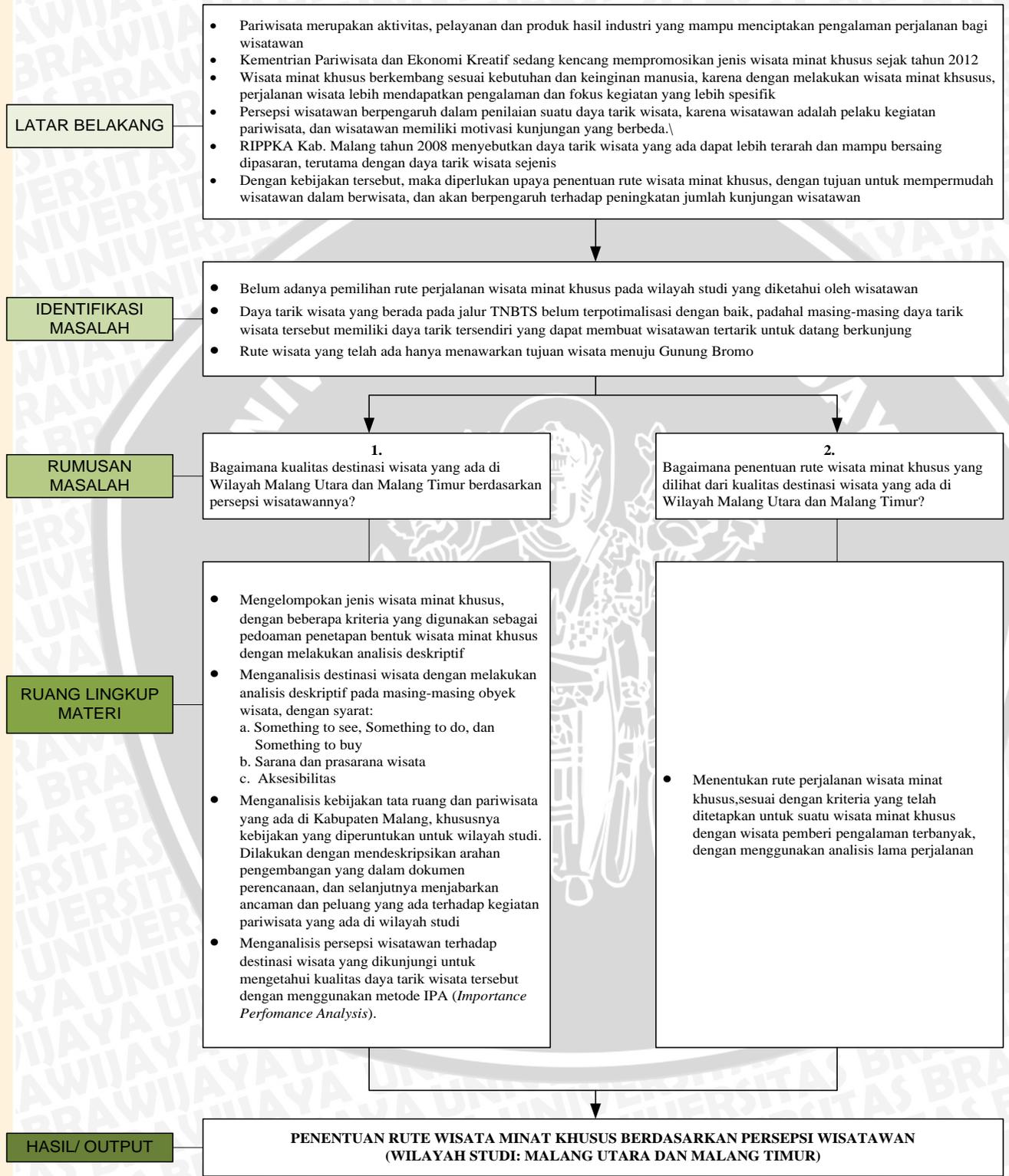
dari kesesuaian antara penilaian tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan dari masing-masing variabel yang telah ditentukan.

5. Menentukan rute perjalanan wisata minat khusus, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk suatu wisata minat khusus dengan wisata pemberi pengalaman terbanyak, dengan menggunakan analisis lama perjalanan, dan penentuan jarak terpendek.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang urutan dan isi setiap bab dalam penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang literatur yang menjadi acuan dalam analisis data, penelitian sejenis yang menjadi penunjang penelitian, dan serta kerangka teori yang dibuat untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pengaplikasian tiap-tiap teori yang dijadikan acuan dalam menganalisis tiap permasalahan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, diagram alir penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survei yang berfungsi sebagai pedoman penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data yang diperoleh dari survei primer dan survei sekunder, analisis data dan arahan yang dihasilkan dari analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan temuan baru dari hasil analisis. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian “Penentuan Rute Wisata Minat Khusus Berdasarkan Persepsi Wisatawan (Wilayah Studi: Malang Utara Dan Malang Timur)”.